

PROFIL MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS UJI KELAYAKAN INSTRUMEN

Vanessa Auliana¹, Yennie Indriati Widyaningsih², Maulida Aulia Rahman³

^{1,2,3}PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

¹vanessaauliana15@gmail.com, ²yenniewidyaningsih93120@gmail.com,

³maulida@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the feasibility of a reading interest instrument and to describe the reading interest profile of elementary school students. The study employed a quantitative approach with a descriptive design. The participants consisted of 43 sixth-grade students from an elementary school. The instrument used was a questionnaire based on a Likert Scale. The instrument feasibility was tested through item validity using item-total correlation and reliability using Cronbach's Alpha. The results indicated that the instrument met the criteria of validity and reliability and was therefore appropriate for use. Descriptive analysis showed that most students were in the high category of reading interest (58.1%), followed by the moderate category (39.5%) and the low category (2.3%). Indicator analysis revealed that the highest score was found in reading enjoyment, while the lowest score was in reading habits. These findings indicate that although students' reading interest is generally high, it is not evenly developed across all aspects, particularly in terms of consistent reading habits. Moreover, the presentation of this reading interest profile can be useful as assessment data that becomes an empirical basis for designing a targeted and sustainable program to increase students' reading interest.

Keywords: reading interest, elementary school students, instrument, descriptive analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen minat baca serta mendeskripsikan profil minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 43 siswa kelas VI pada salah satu sekolah dasar. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan Skala Likert. Uji kelayakan instrumen meliputi uji validitas menggunakan korelasi item-total dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori minat baca tinggi (58,1%), diikuti kategori sedang (39,5%), dan rendah (2,3%). Analisis per indikator menunjukkan bahwa aspek kesenangan membaca memiliki nilai tertinggi, sedangkan aspek kebiasaan membaca memiliki nilai terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun minat baca siswa secara umum tergolong tinggi, belum seluruh aspek berkembang secara merata, khususnya dalam hal konsistensi kebiasaan membaca. Lebih dari itu, pemaparan profil minat baca ini dapat

bermanfaat sebagai data asesmen yang menjadi dasar empiris bagi perancangan program peningkatan minat baca siswa yang terarah dan berkelanjutan.

Kata kunci: minat baca, sekolah dasar, studi pendahuluan, intervensi pembelajaran

A. Pendahuluan

Segala aspek kehidupan termasuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, membutuhkan dasar pengetahuan dan informasi yang memadai. Dalam prosesnya, diperlukan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengolah informasi yang disebut dengan kemampuan literasi. Salah satu bentuk dari kemampuan literasi adalah kegiatan membaca. Membaca adalah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memberikan segudang manfaat, diantaranya adalah alat untuk berkomunikasi serta dapat mempertajam daya nalar.

Dalam dunia pendidikan dasar, keterampilan membaca yang mumpuni dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan kognitif siswa, dengan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta memahami berbagai konsep pelajaran. Oleh karena itu, minat baca menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses

pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2022) menunjukkan bahwa minat membaca mempengaruhi hasil belajar sebesar 36,5%, Dimana siswa dengan minat baca lebih tinggi mengukir hasil belajar yang lebih baik pula. Temuan ini menunjukkan bahwa minat baca merupakan merupakan faktor internal yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Minat baca memiliki keterkaitan yang erat dengan kebiasaan membaca. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih sering melakukan aktivitas membaca secara mandiri, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan memahami informasi. Sebaliknya, siswa dengan minat baca yang rendah cenderung hanya membaca ketika ada tuntutan akademik, seperti tugas atau ujian. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan

aspek afektif dan kebiasaan yang terbentuk secara berkelanjutan.

Secara lebih luas, survei PISA pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada urutan ke-6 dari 8 negara ASEAN, dan berada pada peringkat ke-69 dari 80 negara yang terdaftar pada penilaian PISA dengan skor 359. Selanjutnya, data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat kegemaran membaca masyarakat berada pada kategori sedang. Data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan dan minat membaca masih menjadi tantangan dalam konteks pendidikan nasional.

Pada jenjang pendidikan dasar, pembentukan minat baca menjadi hal yang sangat penting karena pada tahap ini siswa berada pada fase perkembangan kebiasaan belajar. Jika minat baca dapat ditumbuhkan sejak dini, maka akan berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengetahui kondisi awal minat baca siswa sebagai dasar dalam

merancang strategi pembelajaran yang tepat.

Kendati demikian, sebelum merancang dan menerapkan pendekatan tersebut, diperlukan analisa yang jelas terkait kondisi awal minat baca siswa. Hal ini bertujuan agar intervensi yang akan dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Untuk mendapat analisa yang faktual mengenai kondisi awal minat baca siswa, diperlukan instrumen pengukuran yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Maka, sebelum dilakukan analisis profil tersebut, instrumen minat baca berupa angket yang telah disusun diuji terlebih dulu kelayakannya. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memetakan profil minat baca siswa dan mengidentifikasi aspek yang memerlukan penguatan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengukuran tingkat minat baca siswa, tetapi juga memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar layak, sehingga hasil yang

diperoleh dapat menjadi dasar yang valid dalam menggambarkan kondisi minat baca siswa serta sebagai pijakan dalam pengembangan intervensi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode survei. Subjek penelitian terdiri dari 43 siswa kelas VI pada salah satu sekolah dasar. Instrumen yang digunakan berupa angket minat baca yang disusun berdasarkan indikator kesenangan membaca, frekuensi membaca, motivasi membaca, sikap terhadap kegiatan membaca, dan kebiasaan membaca. Angket disusun menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui uji validitas menggunakan korelasi item-total dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Teknik analisis data meliputi perhitungan skor total, analisis deskriptif berupa nilai rata-rata (mean) dan persentase, serta analisis per indikator. Penentuan kategori minat baca dilakukan berdasarkan skor ideal

dengan membagi rentang skor menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui perhitungan skor total dengan menjumlahkan skor setiap item pada angket skala Likert. Selanjutnya, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi item-total untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan. Item yang memenuhi kriteria valid dipertahankan, sedangkan item yang tidak valid dieliminasi.

Hasil menunjukkan bahwa dari 26 item, sebanyak 22 item dinyatakan valid dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Setelah itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,874 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Sebagaimana kriteria yang dikemukakan oleh J.C. Nunnally dalam Ghozali (2021), instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Nilai

tersebut memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel Uji Reliabilitas
Instrumen Minat Baca**
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.874	22

2. Profil Minat Baca

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata (mean) skor minat baca siswa sebesar 82,907. Berdasarkan hasil pengkategorian, diperoleh bahwa sebanyak 2,3% siswa berada pada kategori rendah, 39,5% kategori sedang, dan 58,1% kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat minat baca siswa berada pada kategori tinggi.

Tabel Minat Baca Siswa Secara Umum

Kategori Frekuensi Persentase		
Rendah	1	2,3%
Sedang	17	39,5%
Tinggi	25	58,1%
Total	43	100%

3. Analisis Indikator

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator motivasi membaca memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,32, sedangkan indikator kebiasaan membaca memiliki nilai terendah sebesar 3,3.

Tabel Mean Per Indikator

Indikator	Mean	Kategori
Kesenangan membaca	3,78	Tinggi
Frekuensi membaca	3,49	Sedang
Motivasi membaca	4,32	Tinggi
Sikap terhadap membaca	4,06	Tinggi
Kebiasaan membaca	3,3	Sedang

Indikator kesenangan membaca berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Indikator frekuensi membaca berada pada kategori sedang, yang mencerminkan intensitas siswa dalam melakukan aktivitas membaca. Selanjutnya, indikator motivasi membaca serta indikator sikap terhadap kegiatan membaca berada pada kategori tinggi. Adapun indikator kebiasaan membaca

berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang konsisten bagi siswa.

Rendahnya aspek kebiasaan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pembiasaan membaca di lingkungan sekolah maupun rumah, keterbatasan waktu, serta rendahnya dorongan internal untuk membaca secara mandiri. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara minat dan praktik membaca, di mana siswa cenderung menyukai aktivitas membaca, tetapi belum menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas.

Perbedaan antara tingginya motivasi membaca dan belum optimalnya kebiasaan membaca menunjukkan bahwa dorongan internal siswa belum sepenuhnya terimplementasi dalam perilaku nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa minat tidak secara otomatis berubah menjadi kebiasaan tanpa adanya pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik

internal maupun eksternal. Dari sisi internal, meskipun siswa memiliki motivasi yang cukup tinggi, kemampuan mengatur waktu dan konsistensi dalam melakukan aktivitas membaca masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, dari sisi eksternal, lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung, seperti kurangnya program literasi yang berkelanjutan atau minimnya pembiasaan membaca di rumah, juga dapat menjadi faktor penghambat terbentuknya kebiasaan membaca.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi, namun belum diikuti oleh kebiasaan membaca yang konsisten. Penelitian oleh Fitri (2022) menunjukkan bahwa minat baca memiliki kontribusi terhadap hasil belajar, namun tidak serta-merta menjamin terbentuknya perilaku membaca yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Hanum et al., (2025) yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca merupakan perilaku literasi yang terbentuk melalui proses

bertahap dan tidak terjadi secara instan, sehingga memerlukan pembiasaan yang konsisten dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penelitian Adam (2024) juga mengungkapkan bahwa minat baca siswa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga meskipun siswa memiliki ketertarikan terhadap membaca, hal tersebut belum tentu diikuti oleh praktik membaca yang rutin dalam kehidupan sehari-hari

Jika ditinjau lebih lanjut, kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca tidak cukup hanya difokuskan pada aspek kognitif atau pemahaman bacaan, tetapi juga perlu menyentuh aspek afektif dan pembentukan kebiasaan. Siswa perlu didorong tidak hanya untuk memahami isi bacaan, tetapi juga untuk menikmati proses membaca dan menjadikannya sebagai aktivitas yang dilakukan secara rutin. Dengan demikian, upaya peningkatan minat baca perlu dirancang secara komprehensif, mencakup pemberian motivasi, penguatan sikap positif, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa indikator kesenangan membaca berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa pada dasarnya memiliki ketertarikan terhadap aktivitas membaca, terutama ketika materi yang diberikan sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan mereka. Namun demikian, ketertarikan tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi kebiasaan membaca yang mandiri. Hal ini menegaskan bahwa kesenangan membaca merupakan tahap awal yang penting, namun perlu diikuti dengan strategi yang mampu mengarahkan siswa untuk membaca secara rutin.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa perlu memperhatikan keseimbangan antara aspek motivasi dan pembiasaan. Pendekatan yang hanya berfokus pada peningkatan motivasi tanpa diikuti dengan pembiasaan yang konsisten cenderung menghasilkan dampak yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan keduanya secara

berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, pendekatan berbasis sugesti positif dapat menjadi salah satu alternatif yang relevan. Pendekatan ini berfokus pada pemberian dorongan psikologis yang mampu memengaruhi persepsi dan sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Melalui pemberian sugesti positif secara berulang, siswa diharapkan dapat membangun asosiasi yang menyenangkan terhadap aktivitas membaca, sehingga secara bertahap akan terbentuk kebiasaan membaca yang lebih konsisten.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa intervensi yang akan dirancang perlu disesuaikan dengan kondisi awal siswa. Dengan mengetahui bahwa aspek kebiasaan membaca masih berada pada kategori sedang, maka intervensi sebaiknya difokuskan pada pembentukan rutinitas membaca yang sederhana namun konsisten. Misalnya, melalui kegiatan membaca singkat secara rutin di kelas atau pemberian tugas membaca yang bersifat ringan namun berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan

gambaran mengenai profil minat baca siswa, tetapi juga memberikan dasar yang kuat dalam merancang intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek motivasi, sikap, dan kebiasaan diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa secara lebih optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen minat baca yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur minat baca siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat minat baca siswa secara umum berada pada kategori tinggi, dengan sebagian besar siswa termasuk dalam kategori tersebut.

Namun demikian, analisis per indikator menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang belum berkembang secara optimal, khususnya pada indikator kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa belum sepenuhnya merata, terutama dalam

hal konsistensi praktik membaca. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih terarah untuk tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat kebiasaan membaca siswa agar lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. I. (2024). Strategi efektivitas dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4).
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.526>
- Fitri. (2022). The Impact of Reading Interest and Learning Habits on Students' Achievement for Integrated Science Learning. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(4), 581–587.
<https://doi.org/10.51574/ijrer.v1i4.691>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, I. L., Apriliya, S., & Respati, R. (2025).
Membaca Sejak Dini: Kebiasaan Membaca di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2439–2445.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3605>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Kartini, N. P. Y., Mahadewi, L. P. P., & Widiana, I. W. (2021). Hubungan Karakter Gemar Membaca dan Keterampilan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 61–73.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.33511>
- OECD (2023), *Hasil PISA 2022 (Volume I): Keadaan Pembelajaran dan Kesetaraan dalam Pendidikan*, PISA, Penerbitan OECD,

- Paris, <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Ormrod, J. E. (2020). *Human learning* (8th ed.). Pearson.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Kompilasi data indeks pembangunan literasi masyarakat 2024*. Perpustakaan Nasional RI. <https://satudata.perpusnas.go.id>
- Putri, D. A., & Rahmawati, L. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 123–130.
- Sari, M. P., Hidayat, T., & Nurhasanah. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2345–2352. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1234>
- Schiefele, U., Schaffner, E., Möller, J., & Wigfield, A. (2022). Dimensions of reading motivation and their relation to reading behavior and competence. *Reading Research Quarterly*, 57(2), 403–420. <https://doi.org/10.1002/rrq.347>
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson.
- Sihite, M. S. R., & Situmorang, S. M. (2024). *Belajar dan pembelajaran*. Litnus.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.
- Vu, T. Van, Magis-Weinberg, L., Jansen, B. R. J., van Atteveldt, N., Janssen, T. W. P., Lee, N. C., van der Maas, H. L. J., Raijmakers, M. E. J., Sachisthal, M. S. M., & Meeter, M. (2022). Motivation-Achievement Cycles in Learning: a Literature Review and Research Agenda. In *Educational Psychology Review* (Vol. 34, Issue 1). Educational Psychology Review. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09616-7>
- Wigfield, A., Gladstone, J. R., & Turci, L. (2021). Beyond cognition: Reading motivation and reading comprehension. *Child Development Perspectives*, 15(3), 190–195. <https://doi.org/10.1111/cdep.12402>